BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat industri kreatif kerajinan batu alam *wall cladding* di UD Arjuna Stone yang terletak di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dimana yang diteliti disini adalah terkait dengan pemberdayaan masyarakat meleui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektiktif ekonomi Islam. Alasan penelitian ini memilih UD Arjuna Stone sebagai objek penelitian karena UD Arjuna Stone merupakan salah satu tempat kerajinan batu alam *wall cladding* yang pertama muncul dan dan bisa menjadi pelecut semangat masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan tersebut. Dimana UD Arjuna Stone juga telah berkembang seiring berjalannya waktu dari mulai ikut atau bergabung dengan UD lain dari luar desa sebelumnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian ini, peneliti disini akan mendeskripsikan secara singkat latar dari objek penelitian yakni UD Arjuna Stone.

Berikut merupakanGamabaran umum objek penelitian

1. Profil kerajinan UD Arjuna Stone

Sejarah berdirinya UD Arjuna Stone ini di dirikan oleh bapak Joko Sutikno, Beliau merupakan asli warga Desa Sawo, pada awalnya beliau merupakan seorang buruh pabrik marmer biasa yang bekerja ikut dengan

orang lain di luar Desa Sawo. Dimana dalam pabrik pengelolaan marmer atau disebut batu alam tersebut banyak batu-batu limbah yang tersisa dan pada awlnya hanya dijual dengan harga yang murah dan biasnya sebagai campuran dari pondasi rumah.

Dari situ bapak Joko Sutikno mulai berfikir untuk melakukan sesuatu terhadap limbah bekas potongan batu-batu alam tersebut. Damana beliau berkeyakinan bahwa pasti ada olahan yang dapat dibuat dengan bahan limbah tersebut. Hingga pada akhirnya beliau berinisiatif untuk membuat alat berupa mesin yang digunakan untuk merajang atau membelah limbah batu tersebut dengan ukuran bermacam mulai dari 1 cm x 10 cm, 2 cm x 10 cm, 2 cm x 5 cm. yang selanjutnya disusun dan digabungkan dengan perekat kusus untu batu alam sesuai dengan pola yang beliau kreasikan dengan berbagai jenis, warna, dan corak dari batu alam tersebut sehingga tercipta susunan yang bagus dan memiliki nilai jual.

Seiring berjalannya waktu usaha yang di awali dari inovasi dan kreativitas tersebut mulai berkembang dan mulai banyak peminatnya dan UD Arjuna Stone yang berada di Desa Sawo tersebut sudah semakin mulai dikenal baik itu dalam pulau Jawa maupun dari luar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Saat ini UD Arjuna Ston yang dikelola oleh bapak Joko Sutikno telah memiliki 3 karyawan sesuai dengan mesin yang dimilikinya saat ini dari sebelumnya yang hanya punya satu mesin. Dengan inovasi nya tersebut beliau banyak menginspirasi masyarakat

sekitar untuk mendirikan usaha tersebut sehingga disekitarnya saat ini juga banyak usaha serupa yang berdiri. UD Arjuna Stone juga Telah memiliki badan hukum diantaranya Surat Ijin Usaha Mikro Dan Kecil ,NPWP[1]

2. Data Informasi

Setelah peneliti datang ke lokasi objek penelitian yakni UD Arjuna Stone yang terletak di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dan melakukan wawancara dengan pemilik UD Arjuna Stone tersebut, peneliti mulai mencari tahu tentang adanya UD Arjuna Stone dari masyarakat sekitar lokasi usaha sebagai informan dan juga dari karyawan UD Arjuna Stone sendiri sebagai informan berikutnya. Adapun data pribadi dari informan tersebut sebagai berikut:

a. Nama : Joko Sutikno
   Status Pekerjaan : Pimpinan UD Arjuna Stone
   Usia : 40
   Alamat : Ds. Sawo Kec. Campurdarat Tulungagung
   Agama : Islam
b. Nama : Opik
   Status Pekerjaan : Karyawan UD Arjuna Stone
   Usia : 39
   Alamat : Ds Gedangan Kec. Campurdarat Tulungagung
   Agama : Islam

[1] Hasil wawancara dengan Joko Sutikno "*Profil UD Arjuna Stone*" tanggal 22 januari 2019, pukul 18.30 WIB

c. Nama : Asih

Status Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 37

Alamat : Ds.Sawo Kec. Campurdarat Tulungagung

Agama : Islam

B. Temuan Peneliti

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian:

1. Tahap pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam tahap pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan sesuatu yang lebih memiliki nilai sehingga memiliki manfaat lebih dan dimulai dengan memberikan suatu bentuk dorongan berupa penyadaran akan kemampuan yang mereka miliki. Begitupun dengan yang dilakukan oleh UD Arjuna Stone yang mana pada awalnya banyak masyarakat yang belum sadar dengan kemampuan yang dimiliki seperti yang dikatakan oleh pemilik UD Arjuna Stone sebagai berikut:

> *"masyarakat Desa Sawo banyak yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran. pada awalnya usaha ini saya kerjakan sendiri dan seiring berjalannya waktu usaha ini mulai berkembang dan banyak masyarakat sekitar yang pada awalnya hanya melihat proses produksi. Dari situ saya mulai mengenalkan usaha kerajinan tersebut dan menjelaskan bahwa prosesnya tidak terlalu rumit sehingga masyarakat pun mulai tertarik dan secara tidak langsung mereka sadar bahwa mereka juga mampu dalam*

membuat kerajinan tersebut. Saat itu mereka mulai saya tawarkan untuk mencoba ikut dalam proses produksi"[2]

Dimana hal tersebut senada dengan pernayataan dari Mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone sebagai berikut:

"pada awalnya UD Arjuna Stone ini mengelola usahanya sendiri, dan setelah bebetapa bulan berjalan mulailah masyarakat sekitar tertarik dengan usaha yang dilakukan oleh pak Joko tersebut, dan singkat cerita dari masyarakat sekitar ada yang mulai berinisiatif untuk mengajukan diri ikut dalam proses pembuatan kerajinan tersebut."[3]

Kembali dikuatkan dengan pernyataan dari Mbak Asih selaku Desa Sawo yang mendapatkan manfaat dari adanya UD Arjuna Stone:

"awalnya saya juga tidak tau tentang usaha kerajinan tersebut, tetapi setelah ada beberapa tetangga yang ikut dalam proses pembuatan kerajinan tersebut saya juga tertarik untuk ikut mencobanya, meskipun bukan sebagai karyawannya saya bisa mengambil garapan/kerjaan dari UD Arjuna Stone tersebut dan mengerjakan pembuatan kerajinan tersebut dirumah."[4]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap penyadaran ini tidak terlalu banyak yang dilakukan oleh pemilik UD Arjuna Stone hanya mengenalkan tentang usaha ini yang mana dengan adanya usaha ini saja mereka mulai sadar dengan sendirinya, hal tersebut dapat dilihat diman tanpa ada perekrutan pekerja saja masyarakat sekitar

---

[2] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[3] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[4] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

dengan sendirinya menyadari tentang adanya peluang kerja yang muncul sehingga mereka dengan sendirinya berinisiatif untuk ikut dalam kegitan produksi kerajinan batu alam *Wall Cladding* tersebut. Dari pihak pemilik usaha pun juga dengan baik menerima masyarakat untuk ikut dalam proses produksi meskipun masyarakat sekitar disini notabenya bukan karyawan di UD Arjuna Stone tetapi bisa mengambil garapan dari situ juga. Dimana hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam mengenai mempermudah kesulitan sesamanya, maka akan Alloh akan mempermudah kesulitannya.

Ketika masyarakat sudah mulai sadar akan keberadaan ekonomi kreatif yang dikelola oleh bapak Joko tersebut selanjutnya mereka mulai menambah kemampuan mereka dimulai dengan mereka melihat proses pembuatan kerajinan *wall cladding* tersebut. seperti yang dipaparkan oleh bapak Joko sebagai berikut :

> *"masyarakat yang ingin belajar dan ikut biasannya melihat dulu apa yang dilakukan oleh saya ataupun pegawai saya dalam proses pembuatan kerajinan ini, dengan melihat tersebut masyarakat bisa mengetahui apa yang harus mereka lakukan karena dalam hal ini tidak banyak saya berikan materi tetapi saya langsung menyuruh mereka praktik tanpa ada target yang mereka harus selesaiakan pada awalnya dan itupun bisa mereka kerjakan dirumah dengan sementara menggunakan cetakan yang saya miliki.*[5]

Hal serupa juga diutarakan oleh mas Opik yang memberikan jawaban sebagai berikut:

[5] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

> *"untuk menambah kemampuan masyarakat, pada awalnya mereka tidak langsung ikut praktik dalam proses pembuatan melainkan mereka harus melihat dulu dalam proses pembuatan kerajianan agar mereka setidaknya tau dulu. Setelah itu baru mereka mulai mencoba membuat kerajinan tersebut tanpa ada target jumlah kerajinan yang harus dibuat atau semampu mereka."*[6]

Hal tersebut dikuatkan Mbak Asih selaku masyarakat Desa Sawo yang menjadi mitra kerja dengan jawaban sebagai berikut:

> *"Bapak Joko mengarahkan saya untuk melihat proses pembuatan kerajinan Wall Cladding tersebut pada proses pegeliman dan penyusunan batu-batu dengan bentuk sesuai cetakan dengan tujuan lebih mengerti cara pembuatan kerajinan tersebut. dan setelah itu beliau mengijinkan saya untuk mencoba menyusun kerajinan tersebut boleh di UD Arjuna Stone ataupu dibawa kerumah dengan semampu saya."*[7]

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap ini pihak UD Arjuna Stone memberikan arahan untuk mengamati proses pembuatan kerajinan *Wall Cladding* sebelum masyarakat sekitar yang ingin bisa tersebut melakukan pembuatan dari kerajinan *Wall cladding* itu sendiri semampu mereka pada awal mereka mencoba.

Selanjutnya yang terakhir setelah masyarakat telah mengetahui proses pembuatan kerajinan tersebut mereka mulai diberikan kepercayaan untuk mulai mencoba membuatnya dirumah sesuai dengan arahan dari pimpinan UD Arjuna Stone untuk meningkatkan daya kreatifitas mereka. Seperti pernyataan wawancara dengan bapak Joko berikut:

---

[6] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[7] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

> *"setelah mereka sudah mulai bisa membuat kerajinan tersebut, biasanya saya memberikan kepada mereka contoh gambar yang harus mereka kreasikan batu-batu alam tersebut sesuai dengan contoh gambar yang saya berikan, dan biasanya mereka mampu melakukan atau membuat kerajinan yang sesuai dengan gambar yang saya berikan baik lewat WA ataupun Print out. Dimana contoh gambar tersebut merupakan pilihan dari konsumen"*[8]

Hal tersebut di tegaskan oleh Mas Opik selaku pegawai UD Arjuna Stone dengan jawabannya sebagai berikut:

> *"biasanya dalam pembuatan satu tipe kerajinan Wall Cladding ini bapak Joko mengirimkan gambar contoh yang akan kami kerjakan sebelumnya. Dengan begitu kami bisa membuat kerajinan yang sesuai dengan apa yang di pesan oleh konsumen dalam kreasi kerajinan Wall Cladding ini."*[9]

Senada juga dengan yang diutarakan oleh Mbak Asih selaku masyarakat Desa Sawo yang menjadi mitra kerja dengan jawaban sebagai berikut:

> *"sebelum pembutan kerajinan ini bapak Joko selalu memberikan contoh gambaran mengenai jenis atau model kerajinan Wall cladding yang akan dibuat. Sehingga saya bisa membuat kerajian tersebut sesuai dengan yang diinginkan konsumen."*[10]

---

[8] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[9] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[10] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses meningkatkan kreatifitas masyarakat dan pegawai, dalam setiap kali akan membuat kerajinan *Wall Cladding* ini pemilik UD Arjuna Stone selalu memberikan contoh gambaran melaui WA ataupun *Print out* terkait dengan motif dan jenis *Wall Cladding* yang akan di dibuat dan itu sesuai dengan pesanan konsumen.

2. Dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembardayaan masyarakat melaui ekonomi kreatif berupa kerajinan *Wall Cladding* di Desa Sawo ini tidak dapat dipungkiri akan mengakibatkan dampak-dampak yang muncul baik itu positif maupun dampak negatif. Hal tersebut dinyatakan oleh pemilik UD Arjuna Stone sebagai berikut:

> *"memang benar dengan adanya pemberdayaan ini banyak masyarakat sekitar yang terkena dampaknya, dan masyarakatpun juga bisa ikut belajar untuk bekerja sama dan untuk maju ke kehidupan yang lebih baik bersama-sama."*[11]

Dengan adanya pemberdayaan ini dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar yang bisa menjadi mitra kerja bagi UD Arjuna Stone yang mana selaras dengan hasil wawancara bersama bapak Joko selaku pimpinan UD Arjuna Stone:

[11] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

> *"betul sekali, dengan adanya pemberdayaan ini dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar dan dari luar Desa pun ada yang ikut bergabung bekerja disini. Dan bahkan saat ini masyarakat sekitar sudah ada beberapa yang membuka usaha kerajinan Wall Cladding serupa dirumah mereka sendiri. Sehingga bisa dikatakan banyak tercipta lapangan pekerjaan baru."*[12]

Ditegaskan kembali oleh Mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone dengan pernyataan:

> *"saya merupakan warga Desa Gedangan yang merupakan tetangga Desa Sawo, diamana dengan pemberdayaan ini tentunya sangat membuka lapangan pekerjaan sampai akhirnya saya yang bukan merupakan warga Desa Sawo pun bisa bekerja sebagai karyawan di UD Arjuna Stone."*[13]

Senada juga dengan diutarakan oleh Mbak Asih :

> *"iya, pada awlnya saya hanya ibu rumah tangga biasa, dan setelah adanya pemberdayaan ini memberikan kesempatan lapangan kerja bagi saya dan masyarakat sekitar, meskipun saya dan masyarakat sekitar lainnya bukan merupakan karyawan UD Arjuna Stone tetapi kami bisa bekerja sama dengan mengabil atau meminta garapan dari sana untuk kami kerjakan dirumah."*[14]

Dari jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Pemberdayaan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dan yang bisa merasakan adanya lapangan pekerjaan tersebut bukan hanya dari dalam Desa Sawo tetapi juga dari luar Desa Sawo. Selain itu bahkan ada

---

[12] *Ibid*

[13] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[14] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

juga beberapa masyarakat sekitar yang juga sudah membuka usaha serupa sendiri dirumah mereka dengan tipe usaha kerajinan yang sama dan bekerja sama dengan UD Arjuna Stone tersebut dalam Proses pembuatan kerajianan *Wall Clading*. Sehingga bisa dikatakan dengan pemberdayaan masyarakat ini dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sawo dengan salah satu indikasi berupa pembukaan lapangan pekerjaan baru.

Dari pernyataan diatas tidak dapat dipungkiri bahwa terbukanya lapangan pekerjaan baru tersebut dapat berdampak pada jumlah pendapatan masyarakat yang bertambah, hal ini disampaikan pula oleh bapak Joko:

> *"dengan mereka mendapatkan pekerjaan baru ini maka secara langsung jumlah pendapatan mereka bertambah meskipun pertambahan tersebut tidak pasti karena tergantung dengan jumlah garapan yang mereka ambil"*[15]

Hal senada diutarakan oleh mas Opik yang dengan singkat :

> *"adanya pekerjaan ini dapat menambah pendapatan saya dan pastinya itu juga dirasakan oleh rekan kerja lainnya yang ikut dalam proses pembuatan kerajinan ini"*[16]

Serta juga diperkuat oleh pernyataan yang diutarakan oleh mbak Asih:

---

[15] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[16] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

"meskipun tidak terlalu banyak tetapi pendapatan saya meningkat dan bisa bantu untuk keuangan keluarga saya dengan adanya lapangan kerja ini"[17]

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sebagai mitra ataupun karyawan UD Arjuna Stone digunakan mereka untuk mencukupi kebutuan hidup. Seperti halnya untuk pendidikan anak-anak mereka bagi yang sudah berumah tangga. hal tersebut selaras dengan wawancara saya dengan bapak Joko yang memberikan pernyataan:

> *"saya pikir dengan adanya pemberdayaan ini membuka lapangan kerja serta menambah penghasilan karyawan dan masyarakat sekitar dapat juga menambah pula kemampuan meraka untuk menyekolahkan anak mereka kejenjang yang lebih tinggi. Sehingga kualitas pendidikan untuk anak mereka bisa setidaknya lebih baik dari orang tua mereka, dan itupun yang saya rasakan dan saya inginkan dalam keluarga saya."*[18]

Mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone juga menuturkan:

> *"pendapatan yang saya peroleh sangat membatu saya dalam menafkahi keluarga saya, dan jika yang tanyakan soal pendidikan itu sudah pasti sangat terbantu dengan adanya pemerdayaan ini. Masyarakat pun saya kira yang ikut dalam proses pembuatan kerajinan wall cladding ini meskipun hanya mengambil garapan di UD Arjuna Stone untuk dikerjakan sendiri pasti juga merasakan manfaat dari pendapatan yang diperoleh untuk pendidikan anak mereka."*[19]

---

[17] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

[18] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[19] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

Mbak Asih selaku masyarakat Desa Sawo yang menjadi mitra kerja menambahkan:

> *"pendapat tersebut dapat membantu keuangan keluarga saya dan salah satunya membantu dalam pendidikan anak saya"*[20]

Dari penjabaran jawaban diatas dapat jijelaskan bahwa dengan adanya pemebrdayaan ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan karyawan dan juga masyarakat serta juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Dimana hal tersebut juga dapat dikatakan merupakan wujud kesejahteraan yang dirasakan masyarakat Desa Sawo yang mana dapat dilihat dari indikasi pertambahan pendapatan dan kualitas pendidikan.

Dengan terbukanya lapangan kerja baru tersebut dalam kehiduapan juga mempengaruhi keadaan sosial masyarakat, baik dalam berinteraksi atau dalam bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Joko:

> *"masyarakat lebih sering berinteraksi dalam hal positif terkait dengan pekerjaan taupun kehidupan mereka. Dan dapat saya liahat masyarakat sekitar juga lebih terlihat senang setelah mereka bisa memperoleh kerjaan yang mengahasilkan, intinya masyarakat dan karyawan saya lebih terlihat bahagia dan silaturahmi lebih terjaga."*[21]

Senada mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone juga menyatakan:

---

[20] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

[21] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

> *"saya lebih merasa nyaman karena memiliki pekerjaan ini, karena saya merasa bisa mencukupi kebutuhan saya dan keluarga. Selain itu hubungan saya dengan masyarakat sekitar lebih baik atau silaturahmi lebih terjaga meskipun saya bukan warga asli Desa Sawo ini"*[22]

Mbak Asih juga mengatakan hal yang senada:

> *"dengan memiliki pekerjaan ini meskipun bukan sebagai karyawan tetapi itu sudah membuat saya merasa lebih baik karena bisa mendapatkan penghasilan dan itu membuat saya juga lebih tenang karena saya memiliki pegangan uang sendiri meskipun tidak terlalu banyak sebab dibagi juga dalam membantu keuangan rumah tangga. Silaturahmi kami pun juga semakin erat baik dengan masyarakat sekitar, karyawan UD Arjuna Stone dan pemilik UD Arjuna Stone. Sehingga lebih enak dalam berkomunikasi dalam lingkup bermasyarakat"*[23]

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa pembardayaan ini juga berdampak pada keadaan sosial masyarakat sehingga membuat silaturahmi antara masyarakat, karyawan dan pemilik UD Arjuna Stone lebih terjaga dan dan secara spiritual munculnya merasa nyaman dan tenang dalam menjalani hidup sebab mereka memiliki pekerjaan dan sumber pendapatan. Rasa nyaman dan ketenangan merupakan betuk kesejahteraan masyarakat. Dalam islam juga dijelaskan juga dijelaskan bahwa kesejahteraan bukan hanya soal materi saja tetapi juga dalam hal ketenangan dan kenyamanan jiwa yang dirasakan.

---

[22] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[23] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif ini juga sangat minim sekali dampak negatif yang terjadi dan bisa dikatakan tidak terlaluber dampak negatif, sebab semua yang merupakan limbah kerajinan *wall cladding* pun masih bisa dijual kembali, seperti yang dikatakan oleh bapak Joko sebagai berikut:

> *"secara umum itu tidak terlalu berpengaruh pada lingkungan sebab dalam usaha ini limbah dari pengolahan batu alam masih bisa dijual kembali mulai dari serpihan bekas penggrajian sampai lumpurnya pun masih bisa dijual. Biasanya serpihan tersebut juga diambil masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan sebagai pelapis jalan. Mungkin lebih kearah suara bising dari mesin dan debunya. Untuk suara bising masyarakat sekitar saait ini suadah mulai terbiasa dan untuk debunya yang merasakan hanya karyawan dan itupun sudah diantisipasi dengan penggunaan masker."*[24]

Ditambahkan oleh mas Opik dengan pernyataan:

> *"kalau pencemaran lingkungan kayaknya tidak terlalu besar pengaruhnya, sebab limbahnya masih bisa dijual kembali semuanya. Sebagai karyawan yang raskan lebih kedebu dan juga suara bising dari penggergajian batu alam tersebut"*[25]

Senada juga yang diutarakan mbak Asih:

> *"limbahnya yang saya tau itu masih dijual kembali oleh UD Arjuna Stone jadi sebelum mencemari biasanya limbah sudah jual. Dan saya juga sering mengambil limbahnya yang berupa serpihan batu alam dan saya gunakan sebagai lapisan jalan. Suara bising*

---

[24] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[25] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

yang sering terdengar tetapi itu juga sudah terbiasa karena dari proses itu saya mengambil garapan dari UD Arjuna Stone"[26]

Dari jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa yang tidak banyak pengaruh pada pencemaran lingkungan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pada UD Arjuna Stone ini, karena semua limbah dari proses pembuatan kerajinan batu alam *wall cladding* ini masih bisa dijual semuanya baik itu serpihan batu alam ataupun lumpur bekas penggergajian batu alam tersebut. dijelaskan juga bahwa dampaknya lebih kerah suara yang bising dan debu proses pengerjaan kerajinan, namun itupun telah diantisipasi dengan menggunakan masker dan penutup telinga bagi karyawan serta masyarakat telah terbiasa juga dengan suara proses pembuatan kerajinan tersebut

3. Kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

   Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat UD Arjuna Stone memiliki beberapa kendala mendasar yang biasa dihadapi diawal keikutsertaan masyarakat ataupun karyawan dalam proses produksi kerajinan *wall cladding*. Kendala yang sering dialami tersebut mengenai kurangnya pengetahuan. Sehigga ada pengarahan untuk mengenalkan kerajinan *wall cladding* ini seperti yang beliau smpaikan sebagai berikut:

[26] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

"mengenalkan bagaimana proses pembuatan kerajinan ini dengan cara menenunjukkan kepada mereka bagaimana proses pembuatannya. Sehingga mereka bisa belajar dari proses pembuatan kerajinan tersebut."[27]

Hal serupa disampaikan mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone:

"dengan mengarahkan masyarakat yang ingin belajar untuk melihat proses pembuatan wall cladding sebelum mereka mulai mengerjakan pembutan kerajinan tersebut"[28]

Senada juga dengan pernyataan mbak Asih selaku masyarakat Desa Sawo yang menjadi mitra kerja bahwa:

"diarahkan untuk melihat terlebih dahulu proses pembuatan kerajianan tersebut sebelum langsung mengerjakan garapan kerajinan wall cladding"[29]

Dari jawaban diatas dijelaskan bahwa dalam kendala perihal pengetahuan dari masyarakat dan karyawan mengenai apa itu dan bagaimana proses pembuatan *wall cladding* dapat diatasi dengan memberikan arahan untuk meelihat dan mengamati terlebih dahulu apa-apa saja yang ingin dipelajari serta dan selanjutnya bisa dipraktikkan. Setelah pemberian pengetahuan dasar tersebut masyarakat yang menjadi

[27] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[28] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[29] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

mitra kerja ataupun karyawan dpat memulai bisa ikut dalam proses produksi.

Pola pikir atau sikap sadar mereka sangat diperkukan yang mana pemilik UD Arjuna stone sangat menekankan hal tersebut. seperti yang di sampaikan oleh bapak Joko:

> *"menerapakan sikap disiplin, dan mereka harus telaten dan ulet dalam setiap mengerjakan kerajinan tersebut serta selalu mendengarkan arahan dari saya selaku pimpinan tetapi tidak menutup kemungkinan meraka memberikan masukan kepada saya bisa berupa ide baru atau apapun yang bersifat membangun.*[30] *"*

Ditambahkan oleh Mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone dengan pernyataan:

> *"tidak malu bertanya dan menerapkan arahan dari pimpinan UD Arjuna Stone. Intinya dalam pengerjaan kerajinan ini hasus telaten sebab diperlukan ketelitian karena bahan batu alam ini ukurannya bermacam-macam dan berbeda jenis. "*[31]

Hal senada juga diutarakan oleh Mbak Asih selaku masyarakat Desa Sawo dengan pernyataan:

---

[30] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

[31] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

"pesan dari pimpinan itu saya harus telaten dalam menyusun kerajinan wall cladding ini dan jika ada kesulitan bisa langsung ditanyakan supaya pengerjaan model kerajinan bisa cepat selesai"[32]

Dari jawaban diatas dapat digaris bawahi mengenai cara membentuk pola pikirnya yaitu dengan menerapkan sikap disiplin, telaten juga ulet dalam mengerjakan proyek atau garapan dan ketika ada kesulitan langsung ditanyakan agar setiap garapan bisa selesai dengan baik. Untuk menigkatkan kinerja agar lebih optimal atau maksimal pemilik UD Arjuna Stone melalui wawancara menjelaskan:

> *"selain mengenai memberikan arahan-arahan dalam membuat kerajinan, saya pun juga memberikan sebuah kompensasi atau bonus kepada karyawan saya dengan memberikan setiap akhir pekan memberikan hidangan untuk dimakan bersama-sama dan untuk karyawan yang selalu aktif dalam satu minggu penuh maka akan saya tambahkan bonus sebesar Rp 25.000 pada gaji akhir pekan mereka. Itu saya lakukan agar mereka tidak malas dan lebih semangat dalam bekerja dan lebih tertib dan disiplin."*[33]

Ditambahkan oleh mas Opik selaku karyawan UD Arjuna Stone:

"menerapkan semua arahan dari pimpinan UD Arjuna Stone, dan istilahnya setiap hari sabtu jika karyawannya tertib masuk penuh maka akan ditambahkan bonus uang Rp 25.000 dan pasti setiap

---

[32] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

[33] Hasil wawancara dengan Joko Sutino, Pimpinan UD Arjuna Stone, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB

sorenya ada prosesi makan-makan. Itulah yang membuat kami lebih semangat bekerja".[34]

Diperkuatkan lagi oleh mbak Asih selaku masyarakat Desa Sawo dengan jawabannya:

> *"pimpinan dari UD Arjuna Stone dalam setiap garapan yang saya ambil ketika pengerjaan beliau pasti mininjau pekerjaan saya dan ketika ada kekurangan langung beliau tegor dan mengarahkan saya untuk memperbaiki pekerjaan. hal tersebut telah beliau lakukan selama saya belajar dan mengambil garapan dari sana, denangan begitu pekerjaan bisa saya selesaikan dengan baik. Kadang setiap akhir pekan saya juga kebagian jatah makan ketika ada acara makan makan setiap sabtu sore. Dari situlah jalinan antara masyarakat sekitar, karyawan dan pemilik UD Arjuna Stone bisa berjalan dengan baik dan saya pun juga lebih bersemangat.".*[35]

Dari jawaban diatas dijelaskan bahwa selain memberikan arahan dan masukan pemilik UD Arjuna Stone juga memberikan beberapa kompensasi tambahan berupa makan-makan dan juga bonus tambahan pada karyawan yang aktif. Hal itu diberikan bukan lain tujuannya adalah meningkatkan semangat bekerja dalam pembuatan kerajinan *wall cladding* agar mereka bisa bekerja dengan lebih maksimal lagi.

C. Analisis Data

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

---

[34] Hasil wawancara dengan Opik, Karyawan UD Arjuna Stone, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 12.15 WIB

[35] Hasil wawancara dengan Asih, Masyarakat Desa Sawo, pada tanggal 22 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa tahap pemberdayaan masyarakat pada awalnya UD Arjuna Stone hanya mengenalkan usaha kerajinan *wall cladding* melalui keberadaannya saja disitu. Dari situ masyarakat sekitar banyak yang berinisiatif untuk belajar juga dalam proses pebuatan kerajinan *wall cladding* tersebut. Hal tersebut ternyata dipermudah oleh pimpinan UD Arjuna Stone yang memperbolehkan mereka untuk belajar membuat kerajinan *wall cladding* itu meskipun masyarakat sekitar notabenya bukan merupakan karyawan UD Arjuna Stone.

Dengan diperbolehkannya masyarakat sekitar untuk mengambil garapan dari UD Ajuruna Stone ini meskipun bukan sebagai karyawan merupakan upaya dari pemilik usaha agar masyarakat mampu ikut serta dalam proses pembuatan kerajinan ini dan sekaligus menambah kemampuan mereka. Dalam menambah kemampuan masyarakat sekitar dan juga karyawannya pihak UD Arjuna Srone memberikan sebuah arahan pertama yaitu untuk mengamati proses pembuatan kerajinan *wall cladding* ini sebelum masyarakat memulai mencoba mengerjakan kerajinan itu sendiri dan pengerjaan bisa dikerjakan dirumah. Pada awalnya tidak ada target yang harus diselesaikan melainkan semampu masyarakat dan juga karyawannya sendiri.

Dari situ masyarakat yang sudah bisa mengerjakan pembuatan kerajinan *wall cladding* ini dirumah mereka kecuali karyawan yang hanya diperbolehkan untuk bekerja di UD Arjuna Stone. Dalam

meningkatkan kreatiftas pembuatan kerajinan *wall cladding* ini biasanya sebelum proses pembuatan pemilik UD Arjuna Stone selalu memberikan arahan dan juga memberikan contoh gambaran kerajinan yang akan dibuat melaui WA ataupun *print out* terkait dengan model dan motif *wall cladding* sesuai dengan pesanan konsumen.

2. Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berupa kerajinan batu alam *wall cladding* tersebut dapat membuka suatu lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sawo dan sekitarnya. Dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Desa Sawo mengalami pertambahan pendapatan dari hasil kerja mereka baik itu yang merupakan karyawan maupun yang bukan merupakan karyawan UD Arjuna Stone tersebut.

Dan berdasarkan keterangan dari informan juga bahwa berangkat dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut dapat menambah pendapatan Masyarakat sehingga pendapatan tersebut digunakan masyarakat yang bersangkutan untuk menambah pengahasilan keluarga dan menambah atau membantu dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Sehingga dari situ adanya

pemberdayaan ini bisa dibilang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dari anak-anak mereka.

Adanya lapangan kerja serta bertambahnya pendapatan juga berefek pada keadaan sosial masyarakat, yang mana sesuai dengan keterangan informan mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan tenang karena bisa memiliki sumber pendapatan yang bisa membantu keuangan keluarga dan juga terbentuknya silaturahmi yang lebih baik antara masyarakat, karyawan dan juga pemilik UD Arjuna Stone. Dari situ dapat dikatakan secara spiritual atau kejiwaan lebih mengalami ketenangan dan kenyamanan.

Selain dampak positif diatas juga dipaparkan oleh informan mengenai dampak negatif dari dari pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif kerajinan *wall cladding* UD Arjuna Stone ini yaitu lebih ke arah suara yang bising dan debu dari proses pembuatan kerajianan tersebut. Namun hal itu telah diantisipasi dengan penggunaan masker dan penggunaan penutup telinga serta masyarakat juga telah menyadarai dan terbiasa dengan adanya suara bising tersebut. selain itu dalam sisi pencemaran lingkungan itu juga sangat minim sebab informan juga menjelaskan bahwa semua limbah dari proses pembuatan kerajian *wall cladding* ini masih bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan bahkan masih bisa dijual kembali.

3. Kendala Dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui terdapat beberapa kendala yang terjadi dan juga solusi yang diberikan oleh pimpinan UD Arjuna Stone. Pada mulanya terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Sawo dan juga karyawan mengenai kerajinan *wall cladding* dapat diatasi dengan adanya arahan dari pemilik UD Arjuna Stone untuk melihat dan mengamati proses pembuatan kerajinan *wall cladding* terlebih dahulu sebelum mulai ikut mengerjakan kerajinan *wall cladding* tersebut.

Kerika mereka telah bisa melakukan pembuatan kerajinan tersebut, selanjutnya pembentukan pola pikir masyarakat dan karyawan agar lebih tekun, disiplin dalam pembuatan kerajinan *wall cladding* ini. Ketika ada permasalahan langsung bisa ditanyakan ke pimpinan UD Arjuna Stone agar pembutan kerajinan bisa lebih baik hasilnya karena dalam setiap pembuatan kerajinan pemilik UD Arjuna Stone tidak hanya melepas begitu saja tetapi juga melakukan peninjauan atau pendampingan langsung ke tempat masyarakat yang menjadi mitra kerja tersebut. Selain memberikan arahan-arahan da pendampingan tersebut untuk menciptakan praktik kerja yang maksimal UD Arjuna Stone juga memberikan sejumlah kompensasi dengan beberapa catatan

Kompensasi tersebut seperti pemberian bonus Rp 25.000 pada setiap karyawan pada setiap penerimaan gaji pada akhir minggu dengan catatan mereka tertib masuk kerja selama satu minggu kerja.

Selain itu juga setiap akhir pekan atau malam minngu selalu ada makan-makan yang diadakan oleh UD Arjuna Stone dengan tujuan agar karyawan dan masyarakat Desa Sawo yang bersangkutan lebih bersemangat dalam bekerja dan hasil pekerjaan mereka lebih maksimal.